

BAB V

KESIMPULAN , IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dari hasil evaluasi dan analisis reaktivasi geometri jalan rel terhadap tingkat pelayanan jalan lintas Banjar-Pangandaran diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Pelayanan Jalan pada 4 ruas jalan nasional penghubung lintas Banjar-Pangandaran memiliki tingkat derajat kejenuhan yang tinggi, dengan nilai derajat kejenuhan pada Jln. Letjen Suwanto sebesar 0.896, Jln Raya Batulawang sebesar 0,947 ,Jln Raya Banjarsari sebesar 2,122 dan Jl. Raya Pangandaran sebesar 3.052, dengan tingkat Level Of Service berada pada kategori E dan F
2. Setelah dilakukan evaluasi pada jalur kereta api eksisting didapatkan hasil bahwa dalam penggunaan lahan sebagian besar jalur kereta api eksisting masih belum digunakan dengan persentase 73 % dari total panjang trase eksisting dan kondisi alignemnet horizontal & vertikal pada trase eksisting masih memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dalam syarat minimum peraturan Menteri Perhubungan No.60 Tahun 2012 dan layak dilakukan reaktivasi dengan kelas jalan rel I dengan spesifikasi struktur jalan rel yang mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan no 60 Tahun 2012.
3. Berdasarkan daya angkut lintas kereta api rencana , reaktivasi jalur kereta api eksisting Banjar-Pangandaran dapat mengurangi jumlah lalu lintas harian rata-rata (LHR) dan meningkatkan tingkat pelayanan jalan pada 4 ruas jalan nasional penghubung Banjar-Pangandaran dengan persentase penurunan pada ruas Jln Raya Letjen Suwanto 31.04%, Jln Raya Batulawang 31.66%, Jln Raya Banjarsari 30.52% , dan Jln Raya Pangandaran sebesar 20.84%.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan implikasi sebagai berikut :

1. Analisis tingkat pelayanan jalan Banjar-Pangandaran menunjukkan dalam tingkat pelayanan E dan F, jika tidak ditingkatkan maka akan terjadi penumpukan kendaraan di 4 ruas jalan nasional Penghubung Banjar-Pangandaran.
2. Reaktivasi Jalur Kereta api eksisting layak untuk dilakukan reaktivasi, dari hasil evaluasi kondisi jalur kereta api eksisting , setelah dilakukan reaktivasi , kereta api rute Banjar-Pangandaran dapat menjadi alternatif moda transportasi dari banjar menuju pangandaran atau sebaliknya untuk mengurangi peningkatan jumlah lalu lintas di 4 ruas jalan nasional penghubung banjar-pangandaran
3. Penurunan tingkat pelayanan jalan pada 4 ruas jalan nasional penghubung Banjar-Pangandaran akan mengurangi tingkat kepadatan jalan raya penghubung Banjar-Pangandaran dan akan mengurangi waktu tempuh perjalanan melalui jalan raya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut ;

1. Perlu dilakukan analisis jumlah kendaraan pada 10 tahun mendatang & pelebaran jalan raya eksisting lintas Banjar-Pangandaran untuk meningkatkan tingkat pelayanan jalan pada 4 ruas jalan nasional penghubung Banjar-Pangandaran.
2. Dalam reaktivasi jalur kereta api eksisting perlu penelitian lebih mendalam untuk Re-Design alignment Horizontal & Vertikal jalur kereta api eksisting.
3. Persentase penurunan jumlah lalu lintas harian rata-rata setelah dilakukan reaktivasi jalur kereta api Banjar-Pangandaran dapat ditingkatkan dengan menambah jumlah frekuensi kereta api.